



BASIC ACCOUNTING TRAINING BAGI PENGELOLA KULINER DI DESA WISATA BUDO, PROPINSI SULAWESI UTARA

Selvy R Kalele^{1*}, Mirjam Pratidina Tenda², Merryany Bawole³

¹⁻³Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado

*E-mail Korespondensi: selviekalele09@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pariwisata, dengan fokus utamanya pada pemanfaatan potensi desa untuk dijadikan sebagai desa wisata. Diperkirakan saat ini terdapat 70.000 desa di Indonesia membidik pariwisata sebagai program unggulan untuk menjadi desa wisata. Perwujudan untuk memajukan desa wisata tidaklah mungkin dilakukan oleh pemerintah, tanpa bantuan dari berbagai stakeholder. Sejalan dengan momentum Pembangunan Berkelanjutan SDG yang digaungkan negara di berbagai belahan dunia tentunya SDG ini akan spesifik dirasakan dan dimulai dari masyarakat desa, yang didalamnya desusuaikan dengan program desa seperti pariwisata. Dari hasil observasi dan percakapan dengan pengelola desa wisata dalam hal ini Bumdes Sinar Usaha dan Pemerintah Desa mereka masih mengalami kendala dalam hal pengelolaan keuangan khususnya pengelola kuliner. Memang diakui beberapa waktu lalu sector kuliner ini telah mendapat perhatian tersendiri dari beberapa pelatihan pengelolaan keuangan yang diberikan oleh ILO kerjasama Polimdo, namun seiring berjalannya waktu makin bertambahnya pengelola kuliner yang baru kemudian mereka yang dulu terlibat sudah berhenti usaha bahkan beralih tangan, mengakibatkan sector ini menjadi perhating penting karena terkait dengan hidup dan mati usaha kuliner. Tujuan pelatihan ini untuk membekali para pengelola kuliner dengan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan yang baik. Metode pelatihan yang digunakan dalam bentuk ceramah, tutorial dan diskusi, selanjutnya evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa dari empat materi yang disampaikan, bahwa rata-rata peserta dapat memahami materi yang disampaikan, walaupun masih ada materi yang belum dikuasai sepenuhnya oleh peserta. Solusi terdekat dari trainer yaitu membagi peserta yang paham untuk mendampingi peserta yang belum paham. Secara keseluruhan kegiatan ini berhasil, terlihat dari antusiasnya peserta selama kegiatan berlangsung.

Kata kunci: basic accounting; pengelola kuliner; desa wisata budo

BASIC ACCOUNTING TRAINING FOR FOOD SERVICE MANAGERS IN BUDO TOURISM VILLAGE, NORTH SULAWESI PROVINCE

ABSTRACT

The tourism sector, with its primary focus on harnessing the potential of villages to transform them into tourist villages. It is estimated that there are currently 70,000 villages in Indonesia targeting tourism as a flagship program to become tourist villages. The government cannot advance the development of tourist villages without assistance from various stakeholders. In line with the momentum of Sustainable Development Goals (SDGs) championed by nations across the globe, these SDGs will certainly be felt most acutely and implemented starting at the village level, where they are adapted to village-specific programs such as tourism. Based on observations and conversations with tourism village managers—specifically Bumdes Sinar Usaha and the Village Government—they still face challenges in financial management, particularly regarding culinary operations. It is true that some time ago, the culinary sector received special attention through several financial management training sessions provided by the ILO in collaboration with Polimdo; however, as time has passed, the number of new culinary business operators has increased, while those previously involved have either ceased operations or sold their businesses. Consequently, this sector has become a critical focus as it directly impacts the survival of culinary businesses. The objective of this training is to equip food business operators with the knowledge and skills needed for sound financial management. The training methods used included lectures, tutorials, and discussions, followed by an evaluation. The training results showed that, of the four topics covered, participants generally understood the material presented, although there were still some topics that they had not fully mastered. The trainer's solution was to pair participants who understood the material with those who did not. Overall, the activity was a success, as evidenced by the participants' enthusiasm throughout the session.

Keywords: basic accounting; culinary manager; budo tourism village



PENDAHULUAN

Dalam pengembangan atraksi wisata dalam hal ini destinasi wisata, terkadang yang hanya dibangun adalah fasilitas wisata seperti bangunan-bangunan wisata gazebo, outlet-outlet wisata dan penataan lokasi yang pada intinya, pembangunan fisik sebuah lokasi wisata yang diutamakan sedangkan pembangunan manusia (*capacity building*) jarang yang didahulukan, yang semestinya kedua pendekatan tersebut minimal harus dilakukan secara bersama-sama dan tidak boleh saling termarginalisasi. Padahal dalam membangun fisik destinasi wisata dapat dihitung dalam durasi waktu tertentu dan terukur, namun mempersiapkan sumberdaya manusia tidak dapat diukur dalam jumlah waktu tertentu. Secara program bisa diukur durasi waktu pelaksanaannya, tetapi secara pemahaman manusia untuk implementasi pengetahuan dan skill tentunya membutuhkan jumlah waktu yang berbeda-beda antar individu. Apalagi membangun sebuah destinasi wisata seperti desa wisata. Dimana dalam sebuah komoditas desa wisata telah hidup manusia dengan berbagai latar belakang ekonomi dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda, tentunya membutuhkan waktu yang cukup untuk sebuah program yang diterapkan dapat diimplementasikan dengan baik. Desa Budo adalah sebuah desa yang berlokasi di Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, oleh pemerintah desa ini ditetapkan sebagai desa wisata, (Towoliu dkk, 2020, 2021, 2023). Desa menjadi viral dalam tiga tahun terkahir ini setelah mendapatkan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI 2022), yaitu masuk dalam 50 Desa Wisata terbaik di Indonesia, (Sangari dkk, 2024). Desa yang memiliki panorama alam yang baik, berhadapan dengan Taman Nasional Bunaken, dan juga dekat dengan Pusat Kota Manado, menjadi modal utama bagi desa ini jadi lokasi wisata alternatif bagi masyarakat sekitar yang ada di Kota Manado untuk berkunjung menikmati pemandangan alam serta ragam kuliner yang dijual oleh masyarakat disekitar lokasi wisata. Desa ini memiliki dermaga wisata yang menjadi lokasi aktivitas pengunjung untuk menikmati keindahan alam yang ada di desa. Pada dermaga tersebut juga ditempatkan beberapa gazebo yang sebagai tempat berjualan bagi masyarakat local dan juga sebagai penghubung ke cottage yang berlokasi di pantai. Sejak dibuka pada bulan Oktober 2021 banyak pengunjung yang datang dari kota Manado dan sekitarnya ke lokasi wisata ini. Menurut data hasil wawancara dan observasi dengan pengelola wisata, yaitu Badan Usaha Sinar Usaha Budo, rata-rata pengunjung dalam satu hari bisa mencapai 1500 orang, disebutkan hampir-hampir antara pengunjung tidak bisa saling berpapasan ketika sedang berjalan di dermaga wisata tersebut (Sangari dkk, 2024).

Saat wisata Budo cenderung stabil dalam satu minggu total pengunjung mendekati 1500 orang. Berjalannya waktu sector-sektor UKM berkembang pesat dari UKM kuliner dan homestay dibangun saat ini sudah 15 UKM Kuliner dan homestay yang bergerak. Kuliner laut menjadi andalan pengelola wisata. Desa wisata budo khusus untuk pengelolaan wisatanya dibawah satu lembaga BUMdesa yang bernama Sinar Usaha Budo (Rompas dkk, 2025; Rondonuwu dkk, 2025; Wenas dkk, 2026). Sejak berdiri di 2019 lalu Bumdesa ini telah mendapatkan pengetahuan pengelolaan lembaga dari Ilo yang bekerja sama dengan Polimdo. Bumdesa ini bertanggung jawab terhadap UKM yang bergerak di bidang wisata yang di desa Budo. Dari hasil wawancara dengan pihak Bumdesa dan pemerintah desa serta beberapa pengelalo kuliner, saat ini mereka terkendala dalam pengelolaan keuangan yang baik, banyak dari mereka yang tidak tahu mencatatkan penerimaan (pemasukan) keuntungan dan omset serta laba bersih. Pengelolaan arus kas dan modal masih bercampur baur dengan penggunaan uang pribadi atau keluarga sehingga sering terjadi miss dalam pengelolaan keuangan antara bisnis dan keluarga. Kekeliruan ini sudah begitu lama, hal yang disampaikan pihak BUMdes bahwa orang-orang yang dahulu pernah mendapatkan pelatihan keuangan dari pihak Ilo-Polimdo sudah banyak yang berhenti yang diantikan dengan orang-orang yang baru yang tidak paham dengan pengelolaan keuangan.

Politeknik Negeri Manado merasa terpanggil kembali untuk kembali mendampingi dengan memberikan solusi cerdas terhadap permasalahan yang dialami desa Budo. Karena memang desa ini adalah desa binaan Polimdo sejak pendirian awal di tahun 2016 lalu. Memang dari segi jarak tempuh dari kampus Polimdo tergolong dekat hanya berjarak 16 Km dari kampus ke Desa Budo dan bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor dalam 28-30 Menit. Jadi tidak heran menjadi lokasi wisata yang potensial untuk dikembangkan.

Berikut ini gambaran perkembangan jenis jenis usaha yang berkembang di Desa Budo sampai dengan akhir tahun 2025, terdapat 11 Usaha (UKM) yang bergerak dibidang Kuliner (Ketring) yang bertugas secara bergantian di Dermaga Wisata Budo dan 3 UKM berbentuk Homestay yang



disediakan oleh masyarakat untuk para wisatawan dan pengunjung yang tertarik menginap di Desa Wisata Budo. Semua usaha itu dibawah kordinasi Bumdesa Sinar Usaha Budo. Praktik-praktik dari prinsip pengelolaan keuangan yang baik pada unit business yang dikelola oleh Bumdes di Desa Budo masih jauh dari system accounting yang baik. Banyak kekeliruan dalam proses pengelolaan keuangan, sebab itu oleh Jurusan Pariwisata dianggap perlu membekali pengelola kuliner dengan pengetahuan akuntansi dasar. Tujuan kegiatan ini melatih peserta UMKM Kuliner melalui materi dasar-dasar akuntas.

METODE

Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 hari penuh di dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2026, dengan lokasi kegiatan di Gazebo Wisata, Desa Wisata Budo. Metode pelaksanaan program melalui 4 tahapan utama yaitu:

- (a) Metode ceramah, berupa penyampaian materi secara monolog diaman para peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan dalam mengikuti pelatihan tentang dasar-dasar akuntansi, Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang manfaat akuntansi untuk mengembangkan usahanya.
- (b) Metode tutorial, dimana peserta pelatihan diberikan materi tentang dasar-dasar akuntansi dan pencatatan transaksi keuangan sederhana
- (c) Metode diskusi, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan dasar-dasar akuntansi dan penerapannya dalam pencatatan transaksi keuangan dan pengembangan usahanya.
- (d) Evaluasi pembelajaran, dimana setelah pelatihan berakhir peserta diminta memberikan feedback terhadap keseluruhan materi yang diberikan, (Towoliu & Polii, 2021; Danuta dkk, 2025; Rosmaneliana dkk, 2025).

Untuk menjamin keberlanjutan materi yang diberikan dapat diimplementasi dengan baik oleh peserta UMKM Kuliner, mereka juga didampingi secara periodic oleh Mahaiswa Jurusan Pariwisata melalui kegiatan Bina Desa Wisata selama 4 bulan.

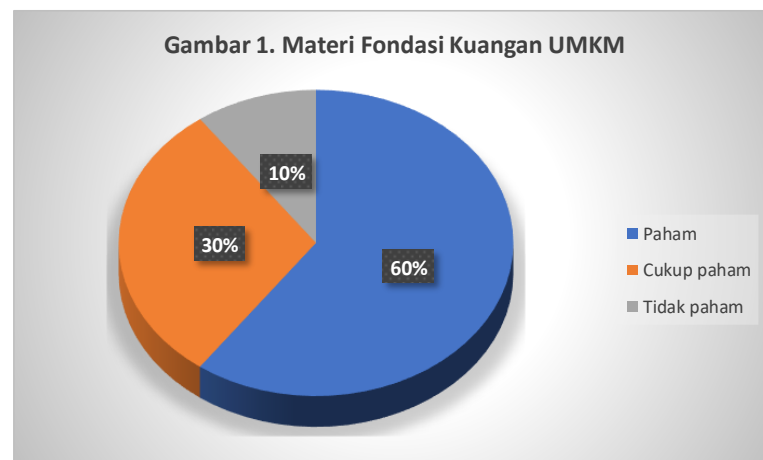
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan di Desa Wisata Budo, Kabupaten Minahasa Utara, Propinsi Sulawesi Utara. Adapun desa Budo ini adalah desa yang mendapatkan Anugerah Desa Wisata tahun 2022, masuk dalam 50 besar desa wisata terbaik, selain itu mendapatkan kategori juara 1 untuk content kreator. Desa ini hadir dengan menyuguhkan pemandangan alam Taman Nasional Bunaken yang berada di depan desa, memiliki dua titik diving spot berada tepat di depan desa, serta pada sore hari pengunjung dapat melihat sunset diantara lima pulau kecil yang masuk dalam gugusan taman nasional, (Towoliu dkk, 2021; 2024; 2025).

Peserta kegiatan ini diikuti oleh 11 orang peserta pengelola UMKM kuliner dan 5 peserta berasal dari pengelola homestay serta perwakilan dari pengurus Bumdesa Sinar Usaha Budo yaitu Direktur, Sekretaris dan Bendaharan Bumdesa. Dalam kegiatan ini peserta mendapatkan empat topik materi pelatihan yang terdiri dari:

1. Fondasi Keuangan UMKM
2. Pencatatan Transaksi Harian (Bookkeeping),
3. Perhitungan Harga Pokok dan Keuntungan.
4. Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana.

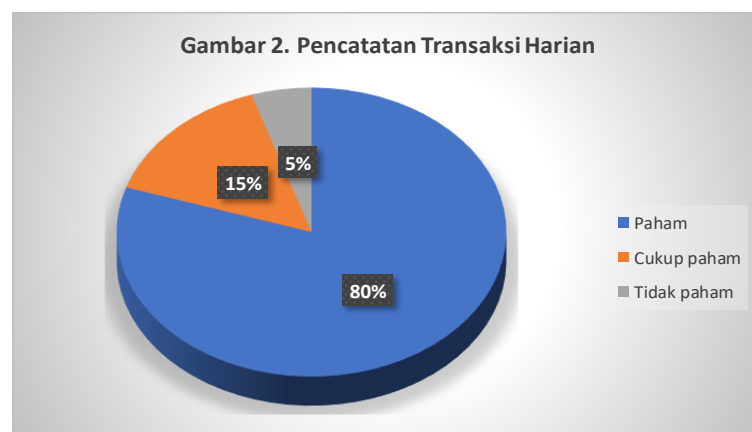
Dari hasil pengamatan selama pelatihan berlangsung, peserta begitu antusias mengikuti materi yang diberikan oleh para trainer. Namun memastikan kesanggupan peserta akan mengimplementasikan keseluruhan materi yang diajarkan, pada akhir sesi peserta diminta memberikan feedback. Adapun hasil evaluasi program dapat dijelaskan sebagai berikut ini.



Sumber: data olahan peneliti

Adapun pertanyaan yang ditanyakan indikator yang berhubungan dengan: (a) pemisahan uang pribadi dan bisnis: bahaya mencampur keuangan rumah tangga dengan bisnis serta cara mengatasinya. (b) pengenalan akun sederhana: memahami konsep aset (modal kerja, alat), kewajiban (utang dagang), ekuitas (modal awal), pendapatan, dan beban (biaya operasional). Pada gambar 1 terlihat bahwa tingkat penguasaan materi 1 tersebut hanya 60%, sedangkan 30% cukup paham dan sisanya 10% tidak paham. Karena memang kegiatan hanya berlangsung 1 hari penuh dan oleh peserta masih meminta pelatihan lanjutan, dan ini memang telah diagendakan pelatihan selanjutnya, namun sementara solusi yang diberikan berupa pendampingan dari mahasiswa yang akan melakukan bina desa.

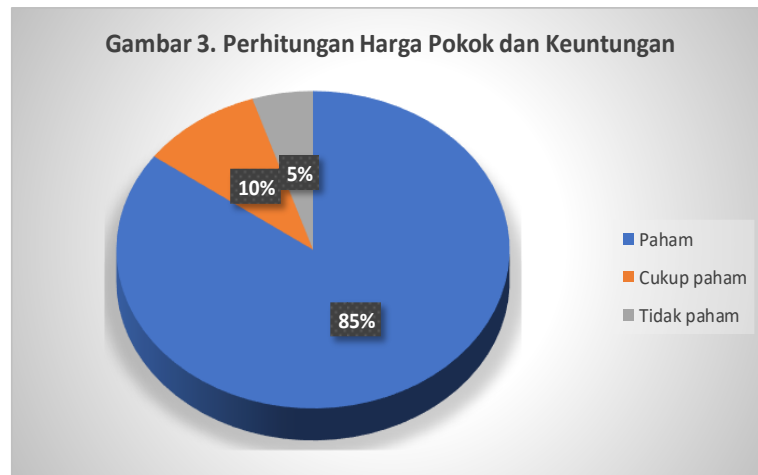
Berikutnya materi tentang pencatatan transaksi harian yang didalamnya diajarkan yaitu: (a) pengelolaan bukti transaksi: cara mengarsipkan nota, kuitansi, dan invoice digital maupun fisik agar tidak hilang. (b) Buku Kas Harian (Arus Kas): mencatat setiap uang masuk (penjualan) dan uang keluar (pembelian bahan, sewa, gaji) secara kronologis. (d) Pencatatan Utang dan Piutang: Kartu kendali untuk memantau siapa saja pelanggan yang belum bayar dan kapan jatuh tempo utang ke supplier. Berikut hasil evaluasinya:



Sumber: data olahan peneliti

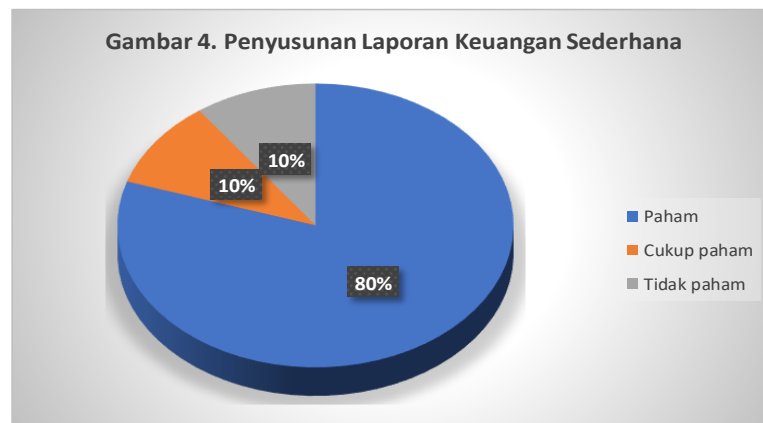
Hasil evaluasi menunjukkan 80% peserta paham, 15% peserta cukup paham sedangkan 5% peserta lainnya belum paham. Dari hasil tersebut terlihat ada indikator kenaikan pemahaman untuk materi tersebut.

Selanjutnya materi yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok dan keuntungan yang didalamnya diajarkan Menghitung biaya riil untuk menghasilkan satu produk (bahan baku + tenaga kerja + overhead). (b) Analisis Titik Impas (Break-Even Point): Mengetahui volume penjualan minimal agar bisnis tidak rugi. Hasil evaluasi menunjukkan 85% peserta paham, 10% cukup paham dan masih 5% yang belum paham, dan oleh trainer diharapkan peserta yang sudah paham bisa mendampingi peserta yang belum paham.



Sumber: data olahan peneliti

Terakhir yang dievaluasi terkait dengan materi penyusunan laporan keuangan sederhana yang didalamnya yang diajari tentang (a) laporan laba rugi sederhana: mengetahui secara riil apakah bisnis mengalami untung atau rugi dalam satu bulan. (b) Laporan posisi keuangan (neraca mini): melihat sisa stok barang, total kas yang pegang, dan aset yang dimiliki usaha. Berikut ini hasil evaluasinya:



Dari hasil evaluasi menunjukkan peserta yang paham mencapai 80%, sedangkan cukup paham dan tidak paham persentasenya sama yaitu 10%. Solusi yang ditawarkan oleh trainer yaitu melakukan meminta peserta yang sudah paham untuk mendampingi, selain nantinya juga dari kegiatan bina desa akan ada mahasiswa yang akan memberikan pelatihan dan pendampingan lanjutan.

Secara keseluruhan kegiatan ini program kegiatan ini berjalan sukses terlihat dari suasana selama pelatihan berlangsung dimana seluruh peserta terlihat menyimak serta diskusi dari kegiatan ini berjalan menarik.



Gambar 5. Foto-Foto Kegiatan Trainer dengan Pengurus Bumdesa dan Peserta Kuliner
Sumber: data olahan peneliti

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan program utama dan berhasil walaupun dari beberapa point materi masih ada peserta yang kurang paham, hal ini terkait dengan latar belakang pendidikan peserta, kemudian latar belakang pekerjaan sebelumnya, serta waktu pemberian materi yang hanya berlangsung selama satu hari. Namun secara keseluruhan berhasil, dan untuk menjaga materi ini bisa di implementasikan, trainer memberikan solusi sederhana dengan metode pendampingan dari peserta yang sudah paham, selain nantinya dilanjutkan dengan program pendampingan dari mahasiswa yang akan melakukan kegiatan Bina Desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Manado, melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), yang sudah berkenan memdanai kegiatan Pengabdian Berbasis Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Danuta, K. S., Wijaya, M., & Nisa, R. F. (2025). Pelatihan Akuntansi Dasar Bagi UMKM untuk Meningkatkan Kesehatan Keuangan dan Daya Saing Usaha. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 7-12.
- Rompas, M. D., Indriyanto, M. N., & Towoliu, B. I. (2025). Pelatihan Basic English for Tourism bagi Pengelola UMKM Kuliner dan Homestay di Desa Wisata Budo, Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Abdi Anjani*, 3(2), 376-382.
- Rosmaneliana, D., Sihombing, N. S., Gultom, T. T., Sitorus, E., Butar, M. B., Dewantara, N., & Simbolon, A. B. (2025). Pelatihan Akuntansi Dasar Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 834-837.
- Rondonuwu, D. O., Sangari, F., Permana, D. E., & Towoliu, B. I. (2025). Pelatihan Green Skills bagi Pengelola Wisata untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Desa Budo. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(3), 523-530.
- Rondonuwu, D. O., Permana, D. E., Mangolo, M. C., Wewengkang, S., Bawole, M. T., Sambeka, V. L., ... & Towoliu, B. I. (2025). Pelatihan Pembuatan Paket Wisata bagi Pengelola Wisata di Desa Budo, Propinsi Sulawesi Utara. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 393-400.
- Sangari, F., Wenas, P. L., Rattu, F. V., Permana, D. E., Solang, J. A., & Mandulangi, J. (2024). Questioning the Ideal Number of Visitors at the Mangrove Track in Budo Village, North Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Tourism Business Research*, 3(1), 34-42.
- Towoliu, B. I., Runtuwene, T., Permana, D. E., Lumettu, A., Alelo, M., & Sangari, F. (2020, August). Coastal carrying capacity for mangrove ecotourism development, case study in Budo Village,



- North Minahasa Regency. In First International Conference on Applied Science and Technology (ICAST 2018) (pp. 132-135). Atlantis Press.
- Towoliu, B. I., Mandulangi, J., Wenas, P. L., & Bawole, M. (2023). Studi Implementasi Kearifan Lokal pada Pengembangan Fasilitas Wisata, Desa Budo, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(2), 228-236.
- Towoliu, B. I., Polii, B. D., & Mandulangi, J. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Hospitality pada Kelompok Wisata di Desa Budo, Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 171-176.
- Towoliu, B. I., Polii, B. D., & Mandulangi, J. (2021). Improvement of knowledge and skills of hospitality in Tourism Group in Budo Village, district Wori, North Sulawesi Province. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 956-960.
- Towoliu, B. I., & Polii, B. D. (2021). Pengabdian Masyarakat Pariwisata.
- Towoliu, B. I., Mangolo, M. C., Pongtuluran, A. K., Solang, J. A., & Sangari, F. (2025). Pelatihan Storytelling pada Pengelola Wisata di Desa Budo. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(3), 514-522.
- Towoliu, B. I., & Permana, D. E. (2021). Pengenalan Model Pengelolaan Ekowisata Terpadu, Daya Tarik Wisata Gunung Tumpa Pada Pelaku Pariwisata di Manado. *Jurnal Umbanua*, 1(1), 5-11.
- Towoliu, B. I., Kondo, T. H. I., Sangari, F. E. H., Rondonuwu, D. O., Kumaat, H. M. E., Mangolo, M. C. S., ... & Wenas, P. L. (2024, July). Kelayakan Usaha Souvenir Kayu Kelapa dalam Mendukung Pariwisata di Desa Budo, Kabupaten Minahasa Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Produk Terapan Unggulan Vokasi* (Vol. 3, No. 1, pp. 184-193).
- Wenas, P. L., Rompas, M. D., Indriyanto, M. N., Tenda, M. P., Sambeka, V. L., & Towoliu, B. I. (2026). Pelatihan Kuliner Berbahan Dasar Lokal Bagi Pelaku Usaha Wisata di Desa Budo, Propinsi Sulawesi Utara. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 1737-1744.